

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 PENENTUAN METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah dan tujuan pokok yang telah dirumuskan maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada dan mendefinisikan masalah serta mengumpulkan data dan menggunakan data dari lapangan melalui observasi dan wawancara untuk kemudian di analisis

3.2 TEKNIK PENETUAN INFORMAN

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diajukan. Dalam bahasa sederhana purposive sampling dapat dikatakan sebagai secara sengaja mengambil sampel tertentu (sifat-sifat, karakteristik, ciri, criteria) sampel (jangan lupa mencerminkan populasinya). Sugiyono menjelaskan bahwa purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹

Teknik purposive sampling yang diambil dengan pertimbangan bahwa informan yang dipilih adalah benar-benar mengetahui masalah yang diteliti. Berdasarkan teknik sampling informan maka informan yang dipilih sebagai sumber data terdiri dari

¹ Sugiyono. 2012. metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta Ilmu

- | | |
|--|------------------|
| 1. Camat | : 1 orang |
| 2. Pegawai kecamatan (seksi pemberdayaan masyarakat) | : 1 orang |
| 3. Kepala desa | : 2 orang |
| 4. Anggota lembaga swadaya masyarakat (LAM) | : 1 orang |
| 5. <u>Masyarakat</u> | : <u>5 orang</u> |
| 6. Jumlah | : 10 orang |

3.3 OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah analisis peran camat dalam mengkoordinasi pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Wae Rii Kabupaten Manggarai. Yang dimaksudkan dengan peran camat sebagai koordinasi dalam pemberdayaan masyarakat adalah aktifitas yang dilakukan oleh camat untuk menyatu padukan kegiatan yang dilaksanakan di lapangan sesuai status dan kedudukannya sebagai kepala wilayah kerja Kecamatan Sesuai dengan UU.No.23 Tahun 2014 dan PP. No.17 tahun 2018.

Berdasarkan operasionalisasi di atas maka variabel yang akan diteliti yaitu

1. Pertemuan formal (rapat koordinasi)

Pertemuan formal (rapat koordinasi) adalah pertemuan yang diadakan atau diselenggarakan setelah peserta rapat mendapat pemberitahuan sebelumnya (melalui undangan). Pada umumnya pemberitahuan disertai dengan agenda rapat

Indikator

- Mendorong partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam perencanaan pembangunan lingkup kecamatan dalam forum musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang).
- Rapat koordinasi antara camat, pegawai kecamatan, kepala desa, dinas terkait, dan LSM
- Rapat koordinasi antara kepala desa dengan pelaksana antara kepala desa dengan kepala desa

2. Pertemuan informal (pertemuan diluar jam dinas)

Pertemuan informal adalah pertemuan yang diselenggarakan setelah peserta rapat mendapat panggilan atau pemberitahuan secara langsung. Pertemuan ini dilaksanakan untuk mendiskusikan suatu hal yang berkaitan dengan jenis kegiatan.

Indikator

- Pertemuan antara camat, pegawai kecamatan, kepala desa, dan, dinas terkait, dan LSM
- Pertemuan antara kepala desa dengan pihak pelaksana.

3. Koordinasi langsung dilapangan

Adalah koordinasi yang dilakukan camat dengan mendatangi langsung tempat-tempat atau lokasi kegiatan itu dilaksanakan

- Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap seluruh unit kerja baik pemerintah maupun swasta yang mempunyai program

kerja dan kegiatan pemberdayaan masyarakat di wilayah kerja kecamatan.

3.4 JENIS DAN SUMBER DATA

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data di peroleh.

Ada dua (2) jenis sumber data dalam penulisan ini

1. Sumber data primer

Merupakan data yang di kumpul secara langsung dari responden/informan atau yang di ambil langsung dari sumbernya tanpa perantara juga dapat dikatakan sebagai data yang di peroleh dari kesaksian seseorang dengan mata kepala sendiri sebagai orang yang mengetahui tentang obyek.²

2. Sumber data sekunder

Diperoleh melalui catatan-catatan, pustaka, arsip yang tidak berkenan langsung dengan responden atau informan. Selain data yang diperoleh langsung dari sumbernya, peneliti juga menggunakan pustakaan sebagai bahan acuan tentang teori maupun informan yang relevan dengan pelaksanaan koordinasi camat

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk mendapatkan data dan informasi dalam dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, observasi serta dokumentasi.

² Margono. 2005. Metodologo penelitian pendidikan. Jakarta: rineka cipta

1. Wawancara/ interview

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur. Dimana peneliti memberikan pertanyaan kepada informan/responden dengan mengacu pada daftar pertanyaan yang telah disediakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Untuk memudahkan peneliti dalam proses wawancara maka disiapkan alat bantu berupa alat tulis, buku catan dll.

2. Observasi

Teknik ini menggunakan pengamatan dan pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisai, situasi, proses, atupun prilaku. Observasi adalah mengamati dan mendengar perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan dalam tingkat penafsiran analisis.

3. Dukumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dengan demikian dalam teknik dokumentasi peneliti menyelidiki benda benda tertulis seperti: buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian dll. Dalam penelitian ini peneliti peneliti menggunakan alat digital kamera, foto serta mengumpulkan dokumen penting lainnya.

3.6 TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis kualitatif yang bersifat deskriptif karena lebih relevan dengan obyek penelitian. Data yang di

proleh, baik data primer maupun data sekunder dianalisis kemudian disajikan secara deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau melukiskan permasalahan atau fenomena yang ada serta menjelaskan secara menyeluruh hal yang berkaitan dengan peran camat dalam mengkoordinasi pemberdayaan berdasarkan fakta yang ada di lapangan.